

## PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA GROGOL SIDOARJO

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi <sup>1</sup>, Mochammad Idris <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya

[yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id),<sup>1</sup> [idris9432@gmail.com](mailto:idris9432@gmail.com) <sup>2</sup>

---

**Article History:**

Received: 1/03/2025

Revised: 15/03/2025

Accepted: 3/04/2025

**Keywords:**

*Family Medicinal Plants,*

*Toga,*

*Public Health*

**Abstract:** One form of local wisdom that helps improve community health independently and sustainably is the use of Family Medicinal Plants (TOGA). The purpose of this study was to study how the application and planting of TOGA impact community health patterns in Grogol Village, Sidoarjo. By using Participatory Action Research (PAR), the community is actively involved in every study phase, starting from problem identification, planning, implementation, and program evaluation. The study shows that planting TOGA, such as lemongrass (*Cymbopogon citratus*), galangal (*Alpinia galanga*), and turmeric (*Curcuma longa*), has increased community awareness of the benefits of medicinal plants and encouraged their use as an alternative to traditional medicine. In addition, active participation in the development of TOGA improves social interaction and increases independence in maintaining health. These findings confirm that the development of TOGA not only contributes to the provision of more affordable natural medicines, but can also be incorporated into community-based health programs to create a healthy environment.

---

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak tanaman obat yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan karena keanekaragaman hayatinya yang luar biasa. Peneliti mencatat bahwa salah satunya adalah Tanaman Obat Keluarga atau biasa disebut TOGA, adalah tanaman berkhasiat yang dikelola oleh keluarga dan ditanam di pekarangan atau ladang (Wirasisya et al., 2019). Menurut pengamatan peneliti, kebutuhan keluarga akan obat tradisional buatan sendiri dapat dipenuhi dengan tanaman yang ditanam. Tanaman yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau digunakan sebagai obat untuk penyakit ringan seperti demam dan batuk biasanya dipilih sebagai tanaman obat. Peneliti menekankan bahwa tanaman obat di rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak dapat mengakses klinik, puskesmas, atau rumah sakit dengan mudah. Karena mereka memahami manfaat, khasiat, dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga untuk obat alami yang aman (Savitri, 2016). Setiap keluarga memiliki kemampuan untuk membudidayakan tanaman obat sendiri dan memanfaatkannya, menciptakan prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Penelitian ini berfokus pada Desa Grogol, Sidoarjo, dan mengangkat tema penanaman

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Peneliti menemukan bahwa Desa Grogol memiliki potensi yang besar untuk pengembangan TOGA karena masyarakatnya memiliki pengetahuan tradisional yang luas tentang manfaat tanaman obat. Dengan demikian, penanaman TOGA tidak hanya berfungsi sebagai sumber obat alami, tetapi juga mengajarkan orang tentang pentingnya menjaga kesehatan secara mandiri (Susanti *et al.*, 2024). Warga dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan sehari-hari, mulai dari masalah pencernaan hingga peradangan, dengan memanfaatkan tanaman seperti serai, lengkuas dan kunyit. Masyarakat selain dapat bekerja sama untuk merawat dan memanfaatkan TOGA, kegiatan penanaman juga dapat meningkatkan ikatan sosial di antara warga (Saputra *et al.*, 2025). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang cara penanaman TOGA berdampak pada pola kesehatan masyarakat dan bagaimana program ini dapat dimasukkan ke dalam program kesehatan berbasis komunitas yang lebih luas untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Peneliti menegaskan bahwa kesehatan masyarakat merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas suatu komunitas. Di Desa Grogol, Sidoarjo, upaya peningkatan kesehatan menjadi aspek penting dalam masyarakat, mengingat masih adanya tantangan dalam akses layanan kesehatan yang optimal. Al Farocho *et al.* (2024) mencatat bahwa kesehatan masyarakat tidak hanya mencakup penanganan penyakit, tetapi juga tindakan preventif yang bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan. Peneliti menyarankan bahwa pemanfaatan sumber daya alam seperti Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan secara mandiri adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Dengan pemanfaatan TOGA yang lebih luas, masyarakat dapat memperoleh solusi kesehatan berbasis herbal yang lebih terjangkau dan berkelanjutan (Rahayu *et al.*, 2025). Selain itu, peningkatan kesadaran terhadap pola hidup sehat, dukungan pemerintah dan pendampingan edukasi akan semakin memperkuat upaya peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan adalah pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Menurut pengamatan peneliti, Tanaman TOGA berfungsi untuk mengurangi dan mengobati berbagai penyakit ringan dan kronis. TOGA ada di Desa Grogol, Sidoarjo, dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pengobatan alami yang lebih murah dan aman. TOGA juga membantu menjaga lingkungan dan mengurangi ketergantungan terhadap obat sintesis, yang seringkali memiliki efek kesehatan jangka panjang (Istiqomah & Farida, 2022).

TOGA tidak hanya dapat digunakan sebagai pilihan pengobatan alternatif, tetapi juga

memiliki manfaat keuangan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemahaman yang lebih baik tentang manfaat tanaman obat memungkinkan masyarakat untuk mengelola dan mengolahnya menjadi berbagai produk herbal, seperti jamu dan ekstrak herbal yang menguntungkan. Dengan pengetahuan yang lebih luas tentang teknik budidaya, pengolahan, dan pemanfaatan TOGA, masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan sekaligus mengembangkan potensi ekonomi berbasis tanaman obat (Sembiring *et al.*, 2024). Untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan TOGA, program edukasi dan pendampingan dari instansi terkait sangat penting.

Di Desa Grogol, peneliti mengusulkan bahwa TOGA dapat diperkuat dengan menggabungkannya dengan program kesehatan berbasis masyarakat. Ini akan membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak, seperti pemerintah dan kelompok masyarakat. Untuk mengoptimalkan manfaat TOGA, beberapa langkah dapat diambil. Salah satunya adalah mendapatkan lahan untuk budidaya tanaman obat, membangun kebun TOGA sebagai sarana edukasi, dan mengembangkan produk herbal (Pratiwi *et al.*, 2023). Dengan dukungan kebijakan yang tepat, pemanfaatan TOGA tidak hanya menjadi solusi kesehatan berbasis alami, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalani gaya hidup sehat dan penggunaan bahan alami dalam pengobatan (Aryani *et al.*, 2024).

Secara strategis, peningkatan kesehatan masyarakat dapat dicapai melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Grogol, Sidoarjo. TOGA dapat menjadi solusi alternatif untuk menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit secara mandiri, sebagai jenis pengobatan tradisional yang berbasis kearifan lokal (Purba *et al.*, 2024). Peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat yang memanfaatkan TOGA tidak hanya memperoleh akses terhadap bahan alami yang lebih ekonomis, tetapi juga mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia yang berpotensi menimbulkan efek samping jangka panjang. Selain itu, budidaya dan pemanfaatan TOGA mendorong pola hidup sehat dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengobatan herbal dalam program preventif kesehatan masyarakat (Oktarlina & Santi, 2021). Untuk mewujudkan lingkungan yang lebih sehat, mandiri, dan berkelanjutan di Desa Grogol, pemanfaatan TOGA dapat ditingkatkan dengan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah setempat dan instansi terkait.

Tujuan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah untuk menyediakan alternatif pengobatan yang alami, terjangkau, dan berkelanjutan bagi masyarakat. Peneliti menekankan bahwa masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan mereka dengan memanfaatkan tanaman obat yang mudah dibudidayakan di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, TOGA mencegah penyakit dengan cara alami yang tidak memiliki efek samping yang signifikan dibandingkan obat sintesis. Di Desa Grogol, Sidoarjo, penggunaan TOGA dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bahan alami dalam menjaga kesehatan dan mendorong pengembangan ekonomi berbasis tanaman obat. Oleh karena itu, TOGA tidak hanya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, tetapi juga membantu melestarikan budaya pengobatan tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun.

## **METODE PENGABDIAN**

Peningkatan kesehatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Grogol, Sidoarjo, dikaitkan dengan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Peneliti mencatat bahwa TOGA dapat digunakan sebagai sumber pengobatan alami untuk mencegah dan mengobati berbagai jenis penyakit. Tanaman obat yang mudah dibudidayakan di sekitar tempat tinggal memungkinkan masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada obat-obatan kimia. TOGA juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola hidup yang lebih sehat dan penggunaan bahan alami dalam pengobatan tradisional yang lebih ramah lingkungan (Fahri et al., 2025). TOGA dapat dioptimalkan sebagai solusi kesehatan berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan dengan dukungan dari pemerintah setempat dan instansi terkait. Ini akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), peneliti mengkaji pengaruh pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Grogol, Sidoarjo. Metode PAR melibatkan partisipasi masyarakat aktif dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi penggunaan TOGA sebagai alternatif pengobatan tradisional (Rahmat & Mirnawati, 2020). Untuk mengetahui sejauh mana masyarakat telah menggunakan TOGA dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, observasi dan wawancara dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan PAR, penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data empiris tentang hubungan TOGA dengan kesehatan masyarakat, tetapi juga mendorong orang-orang untuk membuat solusi berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaat TOGA sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan berbasis kearifan lokal.

Sebelum pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Grogol, Sidoarjo, peneliti melakukan proses persiapan yang sistematis. Tahap awal dimulai dengan mengidentifikasi kondisi saat ini melalui observasi lapangan dan wawancara dengan orang-orang di daerah tersebut untuk mengetahui seberapa banyak TOGA digunakan dan bagaimana mereka memahami pengobatan tradisional. Peneliti juga melakukan pemetaan tanaman obat yang potensial yang saat ini tersedia dan analisis kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pengembangannya. Untuk membuat rencana tindakan yang terorganisir, tahap berikutnya adalah mengumpulkan data dan bekerja sama dengan pihak yang terlibat,

seperti tenaga kesehatan, perangkat desa, dan kelompok masyarakat. Mekanisme ini digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang akan diambil akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan (Zunaidi, 2024).

Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menggunakan bahan alami yang dilakukan secara terstruktur dan melibatkan masyarakat setempat. Peneliti mengamati bahwa berbagai jenis tanaman obat ditanam di pekarangan rumah dan lahan bersama. Ini termasuk jahe (*Zingiber officinale*) yang berfungsi sebagai antiinflamasi dan meningkatkan daya tahan tubuh, kunyit (*Curcuma longa*) yang terkenal karena efek antioksidannya dan membantu kesehatan pencernaan, dan lidah buaya (*Aloe vera*) yang baik untuk luka dan perawatan kulit. Selain itu, tanaman seperti serai dapur (*Cymbopogon citratus*) digunakan untuk mengurangi peradangan dan menjaga sistem pencernaan serta daun sirih (*Piper betle*) memiliki sifat antiseptik yang baik untuk kulit dan mulut. Penanaman ini tidak hanya bertujuan untuk membuat pengobatan alami yang alternatif lebih mudah diakses oleh masyarakat, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari (Arien et al., 2023). Melalui penanaman ini, peneliti berharap masyarakat dapat secara mandiri memanfaatkan TOGA untuk meningkatkan kesehatan, mengurangi ketergantungan terhadap obat sintesis, dan mendukung pola hidup sehat berbasis kearifan lokal. Ini dapat dicapai dengan pendampingan dari tenaga kesehatan.

Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Grogol, Sidoarjo memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menyediakan sumber obat alami yang mudah diakses. Peneliti mengamati bahwa melalui budidaya TOGA, masyarakat dapat menggunakan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan tradisional yang lebih murah dan tidak memiliki efek samping kimiawi. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan preventif melalui penggunaan bahan herbal. Penanaman TOGA menjaga lingkungan dan membantu masyarakat menjadi mandiri untuk memenuhi kebutuhan medis mereka sendiri. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan dukungan dari pemerintah setempat dan lapisan masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak positif terhadap pola hidup sehat masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di Desa Grogol, Sidoarjo, penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah salah satu metode berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan yang

lebih murah, alami, dan berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), peneliti bersama masyarakat tidak hanya dikenalkan dengan keuntungan dan metode budidaya TOGA, tetapi mereka juga berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan proses, mulai dari penanaman, pengolahan, dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. TOGA diharapkan dapat menjadi solusi mandiri untuk kesehatan masyarakat sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia (Putri et al., 2024).

**Table. 1. analisis SWOT**

<b>Analisis SWOT</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Strengths (kekuatan)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun</li> <li>b. Tersedianya lahan yang memadai untuk penanaman TOGA</li> <li>c. TOGA merupakan alternatif pengobatan yang murah dan berkelanjutan karena bahan baku mudah diperoleh.</li> </ul>
<b>Weaknesses (kelemahan)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurangnya pemahaman mendalam mengenai metode pengolahan tanaman obat yang efektif</li> <li>b. Sedikitnya penelitian tentang efektivitas penggunaan TOGA secara medis.</li> </ul>
<b>Opportunities (peluang)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan alami</li> <li>b. Dukungan potensial dari pemerintah dan akademisi untuk mengembangkan TOGA lebih lanjut.</li> </ul>
<b>Threats (ancaman)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pergeseran pola konsumsi masyarakat yang lebih mengandalkan obat-obatan modern</li> <li>b. Minimnya regulasi yang mengatur penggunaan tanaman obat sebagai terapi kesehatan yang aman.</li> </ul>

Di Desa Grogol, pemanfaatan TOGA bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan menggunakan pendekatan berbasis tanaman obat yang mudah diakses dan dikembangkan secara mandiri. Peneliti menekankan bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat berbagai jenis tanaman obat, baik sebagai pencegahan maupun pengobatan penyakit ringan hingga sedang (Hasby et al., 2019). Dengan adanya edukasi tentang teknik budidaya dan pengolahan TOGA, peneliti berharap masyarakat akan lebih memahami pentingnya penggunaan tanaman obat sebagai solusi kesehatan yang alami, efektif, dan berkelanjutan.

Untuk mengembangkan TOGA lebih lanjut, peneliti menyarankan agar penelitian ilmiah harus dilakukan untuk membuktikan bahwa TOGA dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Selain itu, pemerintah, akademisi, dan profesional kesehatan harus bekerja sama untuk membuat kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan TOGA lebih luas. Menurut peneliti, TOGA

tidak hanya dapat berfungsi sebagai solusi untuk masalah kesehatan masyarakat Desa Grogol, tetapi juga dapat berfungsi sebagai model bagi desa-desa lain untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Abdussamad et al., 2024).



**Gambar 1.** Penanaman TOGA di pekarangan rumah

Sebagai bagian dari upaya untuk mendorong masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan, peneliti turut berpartisipasi dalam penanaman TOGA di pekarangan rumah. Penanaman dilakukan dengan memilih jenis tanaman yang sesuai dengan lingkungan dan memiliki manfaat bagi masyarakat. Tujuan penanaman TOGA telah tercapai melalui keterlibatan langsung dan pendampingan yang berkelanjutan. Tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat tanaman obat dan mendorong kemandirian dalam menjaga kesehatan secara alami. Hasil program ini menunjukkan bahwa TOGA dapat menjadi solusi alternatif yang efisien, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



**Gambar 2.** Penanaman serai oleh ibu-ibu RT

Kegiatan penanaman serai (*Cymbopogon citratus*), lengkuas (*Alpinia galanga*), dan kunyit (*Curcuma longa*) oleh kelompok ibu-ibu RT berlangsung dengan penuh antusias sebagai bagian

dari upaya untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Peneliti mengamati bahwa seluruh warga terlibat secara aktif dalam proses penyiapan lahan, penanaman, serta perawatan tanaman agar dapat tumbuh dengan optimal. Serai dipilih karena manfaatnya sebagai antioksidan alami dan bahan herbal untuk menjaga daya tahan tubuh, sementara lengkuas memiliki sifat antimikroba yang berguna dalam pengobatan tradisional, dan kunyit dikenal memiliki efek antiinflamasi serta mendukung kesehatan pencernaan. Dengan keberhasilan penanaman ini, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan program telah tercapai, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong kemandirian dalam menjaga kesehatan secara alami. Keberlanjutan kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat berbasis kearifan lokal.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Grogol, Sidoarjo, telah terbukti meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menawarkan pengobatan alternatif yang alami dan mudah diakses. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan kesehatan sehari-hari mereka, tetapi juga dapat belajar untuk mengelola kesehatan mereka dengan lebih mandiri. Oleh karena itu, seluruh warga harus terus mendorong kerja sama dan pengetahuan tentang budidaya serta penggunaan TOGA di antara anggota masyarakat. Metode ini diharapkan akan mendorong penggunaan TOGA, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan melestarikan warisan budaya pengobatan tradisional.

## DAFTAR REFRENSI

- Abdussamad, S., Tamrin, M. M., Dunggio, S., & Abdussamad, J. (2024). *Pendidikan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Manfaat Briket Dari Limbah Tongkol Jagung : Strategi Pengabdian Masyarakat*. 2(1), 19–31.
- Al Farocho, M. N., Noor, T., Wibowo, A., Darmawan, D., Hardyansah, R., Putra, A. R., & Octavianto, A. D. (2024). Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Cek Kesehatan Di Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 3(1), 1-11.
- Arien, W., Maulana, F. F., Shafira, S., Jumaida, S. A., Ridha, M., Ishara, Z. A., Aprillia, R., Ananda, D., Putri, N. A., & Mensa, D. F. (2023). Peran Apotek Hidup Dalam Menyediakan Akses Terhadap Tanaman Obat Tradisional Di Lingkungan Kelurahan Air Tiris. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 147–154.
- Aryani, N., Zahroh, S., Fitriyah, R., & Iza, N. (2024). *Nusantara Community Empowerment Review Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Area Hijau Tanaman Obat Keluarga : Langkah*. 2(2), 56–62.
- Fahri, I., Riqsya, S., Ramadona, A., Djakfar, Y., & Efrianti, R. (2025). *Budidaya Tanaman TOGA: Solusi Pekarangan Produktif Dan Ramah Lingkungan*. 3.
- Hasby, H., Mauliza, M., & Mastura, M. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Pencegahan

- Penyakit Degeneratif. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 55.
- Istiqomah, N., & Farida, U. (2022). Pengenalan Tanaman Obat Keluarga Dan Pembuatan Teh Herbal Untuk Hipertensi Pada Kader PKK Desa Mondo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. *Prosiding (SENLAS) Seminar ...*, 43–49.
- Oktarlina, R. Z., & Santi, A. R. (2021). Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Toga Dalam Meningkatkan Sistem Imun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Nusantara Permai. *Bugub: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 30–37.
- Pratiwi, A. S., Tetuko, A., Azizah, F. N., & Anantarini, N. P. D. (2023). Optimizing The Potential Of Karangtengah Village Through Educational Parks And Cananga Herbal Cafe. *Community Empowerment*, 8(8), 1129–1139. <https://doi.org/10.31603/Ce.9118>
- Purba, S. T., Hulu, I. L., Siboro, T. D., Sinaga, P., Damanik, R., Huda, M. K., Piliang, F. M., Rajagukguk, S., Purba, I. R., Damanik, A., Gultom, S. O., & Siregar, F. (2024). *Peningkatan Studi Etnobotani Dan Konservasi Tanaman Obat Berbasis Keanekaragaman Hayati Sebagai Sarana Pendidikan Konservasi Bagi Masyarakat Di Dusun Batu Katak Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat*. 4, 381–389.
- Putri, E. A., Fitriyah, N. Nafisatul, & Putra, M. F. D. (2024). Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga Sebagai Strategi Meningkatkan Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Ncer*, 2(1), 1–8.
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., & Pekarangan, L. (2025). *Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga ( Toga ) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok 182 ) Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga ( Toga ) Untuk Mening.* 181–191.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/Aksara.6.1.62-71.2020>
- Saputra, D. N., Az, M. R. A., & Rafsanjani, M. Z. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Gapura Toga Di Desa Rowogempol. *Jurnal Ngejha*, 4(2), 105–116.
- Savitri A. (2016). *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit Dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali RaGam Dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal Dengan TOGA*. Bibit Publisher: Depok, Indonesia
- Sembiring, N. A., Islamiyati, D. D., Raksanagara, F. N., Amaliawati, S., Grahita, S., Sipahutar, A. R. N., & Indriana, H. (2024). Ubaran: Pemanfaatan Pekarangan Rumah Melalui Konservasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Berbasis Elemen Pengembangan Masyarakat. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 59–71.
- Susanti, L. D., Azzahra, N. S., & Ansania, A. (2024). *Budidaya Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanggulangin*. 6(2).
- Wirasisya, D. G., Juliantoni, Y., & Alqadri, B. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembopor. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 64–71.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas.